PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS SISWA

(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu

Winda Putri Winara

96112/2009

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS SISWA

Nama : **Winda Putri Winara**

NIM/BP : **96112/2009**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons.	**Drs. Azrul Said, M.Pd.,Kons.**
NIP. 19600409 198503 1 005	**NIP. 19540925 198110 1 001**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Siswa**

Nama : **Winda Putri Winara**

NIM/BP : **96112/2009**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1.
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2.
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	3.
4. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	4.
5. Anggota	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,

Winda Putri Winara

ABSTRAK

Judul : **Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Siswa**
Penulis : **Winda Putri Winara**
Pembimbing : **Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons.**
Drs. Azrul Said, M.Pd.,Kons.

Kebutuhan merupakan salah satu dasar timbulnya tingkah laku siswa. Siswa bertingkah laku karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan ini sifatnya mendasar bagi kelangsungan hidup siswa itu sendiri. Kenyataannya terdapat adanya siswa di SMA Negeri 7 Padang yang dalam pemenuhan kebutuhannya belum ada yang terpenuhi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pemenuhan kebutuhan psikologis siswa tersebut.

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Padang dengan jumlah 130 orang. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angket. Data yang di peroleh diolah dengan menggunakan teknik presentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel.*

Temuan penelitian mengungkapkan: rata-rata keseluruhan pemenuhan kebutuhan psikologis siswa akan kasih saying ekonomi tinggi dan rendah yaitu 72% siswa menyatakan pemenuhan akan kebutuhan terpenuhi. Kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok yaitu 61,1% terpenuhi, kebutuhan untuk berdiri sendiri yaitu 58,1% cukup terpenuhi, kebutuhan untuk berprestasi yaitu 56% cukup terpenuhi, kebutuhan akan pengakuan dari orang lain yaitu 52,3% cukup terpenuhi, kebutuhan untuk dihargai yaitu 59,5% cukup terpenuhi, dan kebutuhan memperoleh falsafah hidup 73,9% terpenuhi serta siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling terkait masalah pemenuhan kebutuhan mereka yang dialaminya yaitu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh ,maka disarankan kepada guru BK/ konselor berupaya memberikan pelayanan yang sesuai dengan permasalahan siswa dan hendaknya mampu menggunakan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling secara maksimal untuk membantu mengentaskan masalah siswa tersebut. Serta kepada peneliti selanjutnya dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang terkait dengan masalah siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi yang berjudul "Pemenuhan kebutuhan psikologis siswa" ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons., Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing II, yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd., M.Pd., selaku *teams judgement* instrumen penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan berbagai masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam perkuliahan.
7. Bapak Ramadi dan Bapak Buralis, S.Pd selaku staf administrasi jurusan BK yang telah banyak membantu kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah beserta guru BK di SMA Negeri 7 Padang yang telah meluangkan waktu untuk membantu memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Orangtua tercinta, papa Edi Winara dan mama Saadah Gailea, Nenek, Adek-adekku yang telah memberikan do'a dan motivasi serta bantuan moril dan materil.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak banyak yang peneliti berikan kepada semua pihak kecuali hanya sebuah kata terimakasih, semoga ALLAH SWT selalu membalasnya. Amin Yarabbal Allamin.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK..... i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI..... iv
DAFTAR TABEL..... vi
BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang……..…….....	1
B.	Identifikasi Masalah…….....	7
C.	Batasan Masalah…….....	7
D.	Rumusan Masalah…….....……	8
E.	PertanyaanPenelitian…….....	8
F.	Asumsi…….....…..	8
G.	Tujuan Penelitian…….....….	9
H.	Manfaat Penelitian…….....	9
I.	Penjelasan Istilah...…….....……	10

BAB II KAJIAN TOERI

A.	Pemenuhan Kebutuhan…….....….	11
1.	Pengertian.....	11
2.	Jenis-Jenis Kebeutuhan…….....…..	12
3.	Upaya Pemenuhan Kebutuhan.....	17
B.	Status Ekonomi.....…….....	21
1.	Pengertian	21
2.	Faktor yang Mempengaruhi Status Ekonomi….....	23
3.	Klasifikasi Status SosialEkonomi.....	25
C.	Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling...	27
D.	Kerangka Konseptual.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 31

B. Populasi dan Sampel……....…..... 31

C. Jenis dan Sumber Data……..... 33

D. Instrument Penelitian..... 34

E. Teknik Analisis Data……..... 36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian……..... 38

B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 48

C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling..... 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..... 58

B. Saran……..……...… 59

KEPUSTAKAAN..... 61

LAMPIRAN…… 63

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Populasi Penelitian.....	32
Tabel 2.	Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.	Penetapan Skor Pilihan Jawaban.....	35
Tabel 4.	Kriteria Acuan.....	37
Tabel 5.	Kriteria Ketetapan Acuan.....	37
Tabel 6.	Kebutuhan Akan Kasih Sayang..…….....	39
Tabel 7.	Kebutuhan Keikutsertaan dan Diterima dalam Kelompok..	40
Tabel 8.	Kebutuhan untuk Berdiri Sendiri.....	41
Tabel 9.	Kebutuhan untuk Berprestasi.....	43
Tabel 10.	Kebutuhan akan Pengakuan dari Orang Lain.....	44
Tabel 11.	Kebutuhan untuk Dihargai.....	45
Tabel 12.	Kebutuhan Memperoleh Falsafah Hidup …..…….	47
Tabel 13.	Rekapitulasi Data Kebutuhan Psikologis Siswa……..	48

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia, dengan pendidikanmanusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, menyatakan bahwa :

> "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah".

Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah

dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajaryang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Sedangkan orangtua menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak dalam belajar.

Kebutuhan merupakan salah satu dasar timbulnya tingkah laku siswa. Siswa bertingkah laku karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan ini sifatnya mendasar bagi kelangsungan hidup siswa itu sendiri. Menurut Elida Prayitno (2006:31) kebutuhan yang harus dipenuhi oleh remaja dalam proses perkembangannya saat ini adalah : (1) kebutuhan fisik, (2) kebutuhan psikologis yang terdiri dari: kebutuhan untuk

mendapatkan status, kemandirian, berprestasi, diakrabi, dan kebutuhan untuk memiliki filsafat hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses perkembangan remaja, remaja perlu memenuhi kebutuhan dasar, Misalnya kebutuhan fisik seperti: pakaian, tempat tinggal, makanan, minum, udara segar, beristirahat, dan temperatur yang sesuai. Selain itu, kebutuhan psikologis juga sangat perlu untuk dipenuhi oleh remaja, diantaranya: remaja membutuhkan perasaan bahwa dirinya berguna, penting, dibutuhkan oleh orang lain atau memiliki kebanggaan terhadap dirinya sendiri, remaja ingin mandiri dalam mengatur kehidupan sosial, keuangan dan pribadinya sendiri tanpa campur tangan dari orangtua, remaja juga menginginkan keberhasilan dalam mencapai prestasi dengan usaha sendiri tanpa campur tangan dari guru yang menambah-nambah nilai anak yang bukan karena hasil usaha dan penguasaannya sendiri. Sehingga siswa merasa dirinya berharga, bergairah dan cepat belajar.

Kemudian siswa juga menginginkan orang lain menyukai ide-ide, kebutuhan, permasalahannya didengarkan dan ditanggapi secara akrab atau penuh perhatian oleh orangtua, guru, dan teman sebayanya. Selain itu, remaja juga ingin mengenal tujuan hidup, bagaimana kebahagiaan itu diperoleh serta pengamalan nilai-nilai kebenaran dan keagamaan.

Jika siswa berhasil dalam memenuhi kebutuhannya, maka dia akan merasa puas, dan sebaliknya kegagalan dalam memenuhi kebutuhan ini akan banyak menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan. Senada dengan itu Elida Prayitno (2006:30) mengemukakan “jika kebutuhan

siswa tidak dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, mereka akan mengalami keterlambatan pencapaian tugas-tugas perkembangannya dan bahkan tingkah laku menyimpang". Dengan berpegang kepada prinsip bahwa tingkah laku individu merupakan cara dalam memenuhi kebutuhannya, maka kegiatan belajar pada hakikatnya merupakan perwujudan usaha pemenuhan kebutuhan tersebut.

Pemenuhan kebutuhan siswa sebagai remaja juga di pengaruhi status ekonomi keluarga. Menurut Seokanto (2003:36) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya**.** Menurut Maftukhah (dalam Seokanto, 2007:38) keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orangtua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orangtua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam proses belajar siswa juga membutuhkan dukungan dan perhatian dari orangtuanya, seperti memberikan bimbingan dan arahan

kepada anak dalam belajar, membantu anak dalam menangani masalah belajar. Jika orangtua sibuk bekerja, maka anak akan merasa terabaikan. Menurut Bahar (2007:23), pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orangtua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jadi dalam pertumbuhan dan perkembangan di masyarakat, biasanya sekaligus tumbuh pula berbagai nilai dan norma sosial yang baru, dan dapat mengakibatkan bergesernya ukuran-ukuran taraf kehidupan tertentu, yang kemudian menjadi suatu kelaziman bagi masyarakat. Ukuran kaya atau miskin dapat dilihat melalui kemampuan atau jumlah pemilikan nilai-nilai ekonomisnya. Jika pemilikan terhadap nilai-nilai ekonomis ini mengalami ketimpangan, dimana tidak cukup dapat digunakan untuk sosial. Untuk negara-negara tertentu umumnya terjadi di daerah-daerah pedesaan, sementara orang-orang kota tersebut menguasai sumber ekonomi, seperti status, lapangan pekerjaan tertentu, dan sebagainya. Faktor ekonomi kemudian dijadikan tolak ukur dalam menilai tingkat kemiskinan. Bahkan faktor ekonomi sering dijadikan kambing hitam dari penyebab timbul masalah sosial seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di SMA Negeri 7 Padang, dengan enam orang guru bimbingan dan konseling pada tanggal 17 Mei 2013 pukul 13.20 WIB, menyatakan bahwa ketika dalam pemenuhan kebutuhan siswa bervariasi berdasarkan tingkat ekonomi orangtua masing-masing, yaitu ada sebagian siswa yang kebutuhan berprestasi terpenuhi seperti siswa selalu dikontrol dalam belajar dan diberi motivasi oleh orangtua. Ada sebagian siswa lagi yang kebutuhannya tidak terpenuhi seperti kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, siswa menunjukkan perilaku suka menyendiri, malas, dan sering bolos.

Sedangkan hasil wawancara dengan limaorang siswa di SMA Negeri 7 Padang, pada tanggal 1 Juni 2013 pukul 13.00 WIB, diperoleh informasi bahwa siswa merasa kurang mendapatkan perhatian, dukungan, motivasi, penghargaan serta dorongan dalam pemenuhan kebutuhan seperti dalam belajar, bimbingan, arahan serta mengatasi masalah siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20-21 Juni 2013 terlihat bahwa siswa dalam hubungan sosialnya masih terlihat berkelompok-kelompok, siswa yang kurang bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut. Untuk itu perlu diadakan kajian yang mendalam melalui penelitian yang berkenaan dengan: **“Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Siswa SMA Negeri 7 Padang”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya siswa kurang mendapatkan motivasi dari orangtua berdasarkan status sosial ekonomi.
2. Adanya siswa kurang mendapatkan penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh.
3. Adanya siswa kurang bimbingan dan perhatian dari orangtua .
4. Adanya siswa kurang terpenuhi fasilitas berdasarkan status sosial ekonomi.
5. Adanya siswa merasa dikucilkan oleh teman maupun lingkungan berdasarkan status sosial ekonomi.
6. Siswa berteman masih berkelompok-kelompok dan kurang bersosialisasi dengan yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan kasih sayang siswa.
2. Pemenuhan kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok siswa.
3. Pemenuhan kebutuhan berdiri sendiri siswa.
4. Pemenuhan kebutuhan berprestasi siswa.
5. Pemenuhan kebutuhan pengakuan dari orang lain.
6. Pemenuhan kebutuhan untuk dihargai.

7. Pemenuhan kebutuhan falsafah hidup yang utuh siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemenuhan kebutuhan psikologis siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan kasih sayang siswa?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok siswa?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan berdiri sendiri siswa?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan berprestasi siswa?
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pengakuan dari orang lain?
6. Bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk dihargai?
7. Bagaimana pemenuhan kebutuhan falsafah hidup yang utuh siswa?

F. Asumsi

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa sebagai seorang remaja memiliki kebutuhan psikologisnya.
2. Setiap siswa memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda.
3. Setiap orangtua ingin memenuhi kebutuhan anaknya dengan baik.

4. Pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dapat disesuaikan dengan status sosial ekonomi.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan kasih sayang siswa?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok siswa?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan berdiri sendiri siswa?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan berprestasi siswa?
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pengakuan dari orang lain?
6. Bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk dihargai?
7. Bagaimana pemenuhan kebutuhan falsafah hidup yang utuh siswa?

H. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini dapat memperluas teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dilihat dari status ekonomi menengah ke atas dengan menengah ke bawah.

2. Secara praktis

a) Untuk siswa sebagai bahan informasi dalam pemenuhan kebutuhan psikologis.

b) Bagi guru BK, sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kualitas. Diantaranya membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami agar tidak menimbulkan dampak negatif dalam kehidupannya.

c) Bagi peneliti lain, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai pemenuhan kebutuhan siswa dilihat dari status ekonomi.

I. Penjelasan Istilah

Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Siswa

Kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah substansi yang harus dimilikisiswa kelas X SMA Negeri 7 Padang yang meliputi kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, kebutuhan untuk berdiri sendiri, kebutuhan berprestasi, kebutuhan pengakuan dari orang lain, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan memperoleh filsafat hidup yang utuh.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pemenuhan Kebutuhan

1. Pemenuhan Kebutuhan Siswa

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju ke jenjang kedewasaan, kebutuhan hidup seseorang mengalami perubahan-perubahan sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan timbul karena adanya dorongan-dorongan (motif).

Menurut Elida Prayitno (2006:29) "kebutuhan remaja dapat dipengaruhi dengan berbagai cara, misalnya kebutuhan sosial dipenuhi melalui penerimaan sosial, atau dengan menghadapkan remaja pada tantangan atau kesulitan sosial". Dalam pemenuhan kebutuhan remaja yang paling penting adalah kemampuan guru untuk membangkitkan dan sekaligus membantu remaja memenuhi kebutuhannya dengan cara yang benar sesuai dengan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan. Jika kebutuhan remaja tidak dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, maka mereka akan mengalami keterlambatan pencapaian tugas-tugas perkembangannya dan bahkan bertingkah laku menyimpang.

Remaja sebagai individu atau manusia pada umumnya juga mempunyai kebutuhan dasar tersebut. Secara lengkap, kebutuhan dasar seseorang individu dapat digambarkan sebagai berikut Lindgren, (dalam Enung Fatimah, 2006:135).

a. Kebutuhan individu untuk mendapatkan teman sejawat

b. Kebutuhan individu untuk berhasil dan munculnya kebutuhan untuk bersaing
c. Kebutuhan individu untuk mendapatkan kasih sayang dan cinta kasih
d. Kebutuhan individu untuk mengembangkan diri dan memiliki benda yang disenangi

Keempat macam kebutuhan tersebut bersifat hierarki, dari kebutuhan yang bertingkat rendah, yaitu kebutuhan jasmaniah, sampai dengan kebutuhan yang bertingkat tinggi, yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

2. Jenis-Jenis Kebutuhan.

McClelland (dalam Desmita, 2011:60) membedakan tiga jenis kebutuhan manusia yaitu:

a. *Need for achievement* (kebutuhan untuk berprestasi) yaitu kebutuhan untuk bersaing atau melampaui standar pribadi. Yang mana mendorong seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi yang didasarkan atas suatu standar keunggulan, baik berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri yang dicapai sebelumnya.
a. *Need for power* (kebutuhan untuk berkuasa) yaitu suatu kebutuhan atau kecendrungan untuk memberi kesan atau mempunyai pengaruh atas orang lain dengan tujuan untuk dianggap sebagai seorang yang kuat.
b. *Need for affiliation* (kebutuhan untuk berafiliasi) yaitu suatu kecenderungan dari beberapa individu untuk mencari atau menjalin hubungan persahabatan dengan orang lain, tanpa memandang status, kedudukan, jabatan ataupun pekerjaan.

Menurut *Garisson* (dalam Andi Mappiare, 1982:152) tujuh khas kebutuhan remaja diantaranya yaitu:

1) Kebutuhan akan kasih sayang, dimana terlihat adanya sejak masa yang lebih mudah dan menunjukkan berbagai cara perwujudan selama masa remaja.

2) Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima, dimana dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, sejak remaja “melepaskan diri” dari keterikatan keluarga dan berusaha memantapkan hubungan-hubungan dengan teman lawan jenis.
3) Kebutuhan untuk berdiri sendiri, dimana yang mulai sejak usia lebih muda (remaja awal), menjadi sangat penting selama masa remaja. Manakala remaja dituntut untuk membuat berbagai pilihan dan mengambil keputusan.
4) Kebutuhan untuk berprestasi, dimana menjadi sangat penting dan pasti seirama dengan pertumbuhannya secara individual mengarah pada kematangan atau kedewasaan.
5) Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain sangat penting, sejak mereka bergantungan dalam hubungan teman sebaya dan penerimaan teman sebaya.
6) Kebutuhan untuk dihargai dirasakannya berdasarkan pandangannya atau ukurannya sendiri yang menurutnya pantas bagi dirinya (sesuai dengan kenyataan), dan menjadi bertambah penting seirama dengan pertambahan kematangan.
7) Kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh terutama nampak dengan bertambahnya kematangan (kedewasaan). Untuk mendapatkan ketetapan dan kepastian, remaja memerlukan beberapa petunjuk yang akan memberikannya dasar dan ukuran dalam membuatkeputusan-keputusan. Falsafah hiduplah yang berperan untuk itu.

Menurut Elida Prayitno (2006:30) kebutuhan remaja dapat dibedakan atas dua jenis yaitu kebutuhan fisik dan psikologis.

a. Kebutuhan Fisik

Remaja memiliki kebutuhan fisik yang relatif sama dengan orang lain yang bukan remaja. Perbedaan kebutuhan seorang remaja dengan orang lain terletak pada jumlah atau porsinya. Kebutuhan fisik yang harus menjadi perhatian guru pemenuhannya melalui kurikulum sekolah adalah kebutuhan makanan, minuman, udara segar, temperatur yang sesuai, beristirahat, dan beraktifitas. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi, karena remaja berada dalam pertumbuhan yang sangat pesat seperti, pertumbuhan otot, pencernaan, paru-paru, jantung dan berbagai organ tubuh lainnya. Jika kebutuhan fisik remaja tidak terpenuhi, maka bukan saja pertumbuhannya tidak maksimal tetapi juga kesehatan fisik dan mentalnya dapat terganggu.

b. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis yang paling menonjol pada periode remaja adalah kebutuhan mendapatkan status, kemandirian, keakraban, dan memperoleh filsafat hidup yang memuaskan untuk mengembangkan kodrat kemanusiaannya.

1) Kebutuhan Untuk Mendapatkan Status

Remaja membutuhkan perasaan bahwa dirinya berguna, penting, dibutuhkan orang lain atau memiliki kabanggaan terhadap dirinya sendiri. Butuh kebanggaan untuk dikenal dan diterima

sebagai individu yang berarti dalam kelompok teman sebayanya. Dalam mencari kepercayaan diri dan kemandirian sebagai persiapan awal untuk menempuh kehidupan pada periode dewasa. Oleh karena itu orangtua dan guru harus mengerti keadaan ini dan berusaha membantu remaja memperoleh prestasi yang tinggi, memiliki kebanggan diri, dan merasa dirinya berguna dalam kelompok, keluarga, maupun masyarakat. Jika guru dan orangtua mampu melakukan hal ini, maka remaja akan sangat menghargai dan menghormati mereka.

2) Kebutuhan Kemandirian

Remaja yang ingin lepas dari pembatasan atau aturan orangtua dan mencoba mengarahkan atau mendisiplinkan diri sendiri. Remaja ingin mengatur kehidupan sosial, keuangan, dan kepribadiannya sendiri. Remaja tidak ingin orangtuanya datang kesekolah untuk menanyakan prestasi dan permasalahannya, karena remaja tidak mampu mengatasi masalah sendiri. Remaja yang normal tidak ingin ada orangtua yang menganggap dirinya tergantung kepada orangtua atau di panggil sebagai “anak mami”. Guru tidak pantas terlalu melindungi siswanya, keliru sekali jika guru berpandangan bahwa siswa berumur belasan tahun tidak mampu merencanakan program belajar, aktif untuk pengembangan bakatnya, atau memikul tanggung jawab. Remaja harus diperlakukan sebagai individu yang dewasa

agar mereka bertingkah laku yang lebih dewasa, karena hal tersebut akan memenuhi kebutuhan mereka untuk mandiri.

3) Kebutuhan Berprestasi

Kebutuhan berprestasi erat kaitannya dengan kedua kebutuhan yang telah di kemukakan di atas. Artinya kalau kebutuhan berprestasi dapat di penuhi maka kebutuhan mendapatkan status dan mandiri juga dapat terpenuhi. Oleh karena itu guru perlu menciptakan proses belajar yang menimbulkan perasaan puas dalam diri siswa. Usaha dan hasil belajar itu harus dirasakan siswa sebagai prestasinya sendiri, meskipun ia memerlukan bantuan dan bimbingan guru. Siswa harus diberikan penghargaan setiap mereka melakukan kegiatan belajar yang baik. Hal ini akan membangkitkan motivasi belajar, bukan saja bagi siswa yang diberikan penghargaan itu, bahkan juga terhadap siswa lainnya. Siswa yang tadinya kurang tertarik dalam belajar menjadi senang belajar kalau ia diberi kesempatan untuk merasa sukses.

4) Kebutuhan Diakrabi

Kebutuhan untuk diakrabi untuk remaja dimaksudkan agar orang lain memahami ide-ide, kebutuhan-kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Jika keakraban atau penuh perhatian telah diberikan pada remaja, mereka merasa tersokong, dihargai dan bahagia. Sebaliknya jika remaja mendapatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan ide, kebutuhan dan permasalahannya, apalagi

dilecehkan, ditolak, atau dimusuhi maka ia sangat kecewa, marah, tidak nyaman atau terancam. Mereka akan bertingkah laku negatif seperti menyendiri, malas, tidak berdaya, dendam dan mudah di pengaruhi oleh geng yang merusak kehidupannya.

5) Kebutuhan Untuk memiliki Filsafat Hidup

Remaja mulai tertarik untuk mengetahui kebenaran, keagamaan, dan nilai-nilai ideal. Mereka mempunyai keinginan untuk mengenal apa tujuan hidup dan bagaimana kebahagiaan diperoleh. Suatu filsafat hidup yang memuaskan adalah yang bernilai kemanusiaan. Jika filsafat hidup telah dimiliki, maka perasaan manusiawi tumbuh subur dalam diri remaja sehingga segenap aktifitasnya diliputi perasaan aman dan nyaman. Apabila kebutuhan-kebutuhan diatas dirasakan remaja tidak terpenuhi maka akan terjadi perasaan tidak aman, tertekan dan tidak puas, karena tidak terjadi keserasian di dalam dirinya. Oleh karena itu mereka mencari pemuasan dengan cara apa saja termasuk dengan cara-cara yang negatif atau tidak wajar maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut siswa dapat diarahkan agar membentuk keyakinan dan keyakinan memecahkan masalah kehidupan dengan cara-cara yang bernilai moral dan kebenaran.

3. Upaya Pemenuhan Kebutuhan

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012:161), pada dasarnya setiap siswa menghendaki semua kebutuhannya dapat terpenuhi

secara wajar. Terpenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memadai akan menimbulkan keseimbangan dan keutuhan pribadi. Siswa yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup. Selanjutnya, siswaakan merasa gembira, harmonis, dan produktif manakala kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi secara memadai. Kondisi lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat berkaitan erat dengan motivasi seseorang. Menurut Goble (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012:161), ada sejumlah kondisi yang merupakan prasyarat dan sekaligus menjadi intervensi edukatif dalam rangka pemuasan kebutuhan dasar manusia, termasuk siswa, yaitu kemerdekaan untuk berbicara, kemerdekaan untuk mempertahankan atau membela diri, adanya keadilan, adanya kejujuran, adanya kewajaran, adanya ketertiban.

Ancaman terhadap prakondisi tersebut di atas akan menyebabkan individu memberikan reaksi dengan cara sama, seperti ketika mereka bereaksi terhadap berbagai ancaman pada kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Lebih lanjut, menurut Maslow (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012:162) kondisi-kondisi itu semaksimal mungkin akan dipertahankan oleh individu karena tanpa kondisi-kondisi itu kepuasan dasar mustahil akan dapat terpenuhi atau paling tidak akan terancam pemenuhannya. Adapun usaha pemenuhan kebutuhan menurut Elida Prayitno (2006:35) guru, orangtua, atau orang dewasa lainnya perlu melakukan berbagai usaha atau tindakan untuk memenuhi kebutuhan remaja, misalnya:

a. Usaha untuk memenuhi kebutuhan mendapatkan status:
    1) Mengembangkan bakat khusus remaja dengan berbagai rangsangan dan menghargai prestasi mereka dalam bakat khusus tersebut.
    2) Menghindari pemberian motivasi dengan membandingkan remajasecara individu baik dalam prestasi akademis maupun bakat khusus.
    3) Tidak menuntut siswa berprestasi sama, walaupun waktu, guru, dan metode belajar yang sama.
b. Memenuhi kebutuhan untuk mandiri
    1) Memotivasi siswa membuat rencana atau program untuk pengembangan bakat atau potensi mereka.
    2) Membantu pengembangan bakat atau potensi siswa sesuai perencanaan atau program.
    3) Memberikan kesempatan siswa untuk ide-ide, mengambil keputusan, membentuk kelompok, memilih jurusan dan program pengembangan bakat.
    4) Memberi penghargaan atau penguatan kepada kelompok siswa yang kreatif dalam belajar, misalnya menemukan sendiri bahan belajar yang relevan dari berbagai sumber seperti buku-buku, majalah, surat kabar, rekaman, dan lain-lain (tidak semata-mata kepada materi yang di ajarkan guru).

c. Memenuhi Kebutuhan Berprestasi

1) Memberikan penilaian, setelah siswamenguasai bahan yang di pelajarinya, sehingga semua siswa mendapat nilai baik. Dengan kata lain, guru tidak memberikan penilaian kalau siswa belum menguasai materi pelajaran yang atau belum mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

2) Memotivasi dengan cara membandingkan rata-rata kelas atau prestasi siswa secara keseluruhan dengan prestasi seseorang siswa dalam kelas yang sama. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan prestasi sebelumnya dengan prestasinya yang sekarang, jika seorang siswa itu menunjukkan penurunanprestasi. Dengan demikian siswa bersangkutandapatmemahami atau berkeyakinan diri yang kuat,bahwa ia saat sekarang harus berprestasi sebagai mana yang pernah di capai atau diraihkanya pada masa lampau.

3) Membantu siswa mengembangkan bakat-bakat khusus secara serius, sehingga prestasi bakat khusus yang mereka dapat di banggakan dalam kelompok.

d. Memenuhi kebutuhan untuk diakrabi

1) Guru harus membina kedekatan psikologis dengan siswanya. Guru berusaha menyanyangi siswa, dengan cara membantu

mereka mengatasi kesulitan dalam belajar, maupun kesulitan permasalahan pribadinya.

2) Selalu bekerja sama dalam berbagai kesempatan, misalnya menyusun program kebersikan kelas atau sekolah, pengembangan bakat, dan kegiatan rekreasi.

e. Memenuhi kebutuhan filsafat hidup

1) Memberika informasi tentang nilai kebenaran dalam kehidupan melalui berbagai materi pelajaran yang terkait seperti agama, seni, sastra dan ilmu sosial.

2) Menjadi guru dan teman mereka sebagai model (orang yang dapatmenjadikan teladan) karena telah menerapkan nilai kebenaran, agama, dan ilmu pengetahuan dalam kehidupannya.

3) Melakukan bimbingan dan konseling kelompok atau individual membentuk keyakinan dan keterampilan memecahkan masalah kehidupan dengan cara-cara yang bernilai moral dan kebenaran.

B. Status Ekonomi

1. Pengertian Status Ekonomi

Gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Menurut Soetjiningsih (2004:56) status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak.

Karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Menurut Soekanto (2003:36), menyatakan sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan ataukedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan.Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapatpembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Perbedaan kedudukan dalam masyarakat dalam sosiologi dikenal dengan istilah lapisan sosial.

Sitorus (2000:72) mendefenisikan status sosial bahwa hal tersebut merupakankedudukan seseorang di masyarakat, dimana didasarkan pada pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang lebih rendah dengan mengacu pada pengelompokkan menurut kekayaan kelas sosial biasa digunakan hanya untuk lapisan berdasarkan unsur ekonomis. Diantara lapisan atasan dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relatif banyak. Biasanya lapisan atas, tidak hanya memiliki satu macam saja apa yang dihargai oleh masyarakat. Akan tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Artinya, mereka yang mempunyai uang lebih banyak, akan lebih mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan dan mungkin juga kehormatan**.**

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kelas sosial ekonomi adalah status atau kedudukan seseorang di masyarakat, di mana berdasarkan pada pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang rendah dengan mengacu pada pengelompokan menurut kekayaan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Status Ekonomi

Faktor yang mempengaruhi status ekonomi dalam keluarga bervariasi. Menurut Friedman (dalam Elida Prayitno,2004:98) faktor yang mempengaruhi status ekonomi seseorang yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan.

c. Latar Belakang Budaya

Cultur universal adalah unsur kebudayaan yang bersifat universal, ada di dalam semua kebudayaan di dunia, seperti pengetahuan bahasa dan khasanah dasar, cara pergaulan sosial, adat-istiadat, penilaian umum. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepercayaan individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih komsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah.

3. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman & Cressey (dalam Sumardi, 2004:26) adalah:

a. Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas adalah kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya, yang sering menempati posisi teratas dari kekuasaan.

b. Status sosial ekonomi bawah

Menurut Sitorus (2000:74) status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Christopher (dalam Sumardi, 2004:28) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Biro Pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yangsifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
   1) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
   2) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
   3) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.

b) Pendapatan yang berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan penduduk yaitu :

1. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga. Disamping memiliki penghasilan pokok setiap

keluarga biasanya memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidentil.

C. Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *counsilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Menurut Achmad Juntika **(**2007:7) bimbingan merupakan upaya guru pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.Sedangkan konseling adalah upaya membantu individumelalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Dapat disimpulkan bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mengoptimalkan perkembangan individu tersebut. Dalam hal ini pemberian layanan bimbingan dan konseling juga bisa diberikan berdasarkan kebutuhan siswa:

1) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat bermanfaat untuk mengenal diri, mengembangkan sikap.

2) Layanan Penguasan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

3) Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah layanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membahas permasalahan pribadi yang dialami individu tersebut.

4) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimaksudkan untuk membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang ada pada diri individu seperti mampu mengemukakan pendapat dan individu memperoleh pemahaman baru.

5) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami anggota kelompok secara bersama-sama sehingga masalah yang dialami individu dapat terentaskan.

6) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seseorang (*konsulti)* yang

memungkinkan *konsulti* memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.Layanan konsultasi bantuan dari konselor ke klien dimana konselor sebagai konsultan dan klien sebagai konsulti, membahas tentang masalah pihak ketiga. Pihak ketiga yang dibicarakan adalah orang yang merasa dipertanggungjawabkan konsulti, misalnya anak, murid atau orangtuanya. Bantuan yang diberikan untuk memandirikan konsulti sehingga ia mampu menghadapi pihak ketiga yang dipermasalahkannya.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual dijabarkan sebagai berikut:

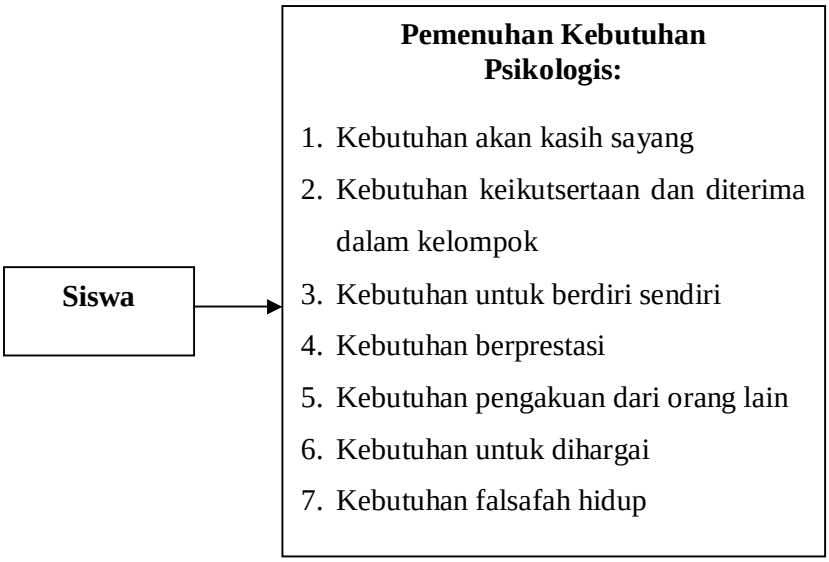

Gambar 1

Kerangka konseptual pemenuhan kebutuhan psikologissiswa SMA Negeri 7 Padang dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1 dapat terlihat bagaimana pemenuhan kebutuhan psikologis siswa yang meliputi kebutuhan kasih sayang, keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, berdiri sendiri, berprestasi, pengakuan dari orang lain, untuk dihargai dan falsafat hidup. Pemenuhan kebutuhan siswa terkait berdasarkan tingkat ekonomi orangtua siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemenuhan kebutuhan psikologisakan kasih sayang siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang 74% siswa ekonomi tinggi dan 71,9% siswa ekonomi rendah. Maka secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan psikologis akan kasih sayang siswa 72% terpenuhi.
2. Pemenuhan kebutuhan psikologis akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang 59,1% siswa ekonomi tinggi dan 63,2% siswa ekonomi rendah. Sehingga secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok 61,15% siswa terpenuhi.
3. Pemenuhan kebutuhan psikologis untuk berdiri sendiri siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang 53,9% siswa ekonomi tinggi dan 62,3% siswa ekonomi rendah. Maka secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan untuk berdiri sendiri 58,1% siswa cukup terpenuhi.
4. Pemenuhan kebutuhan psikologis untuk berprestasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang 52% siswa ekonomi tinggi dan 60% siswa ekonomi rendah. Secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi 56% cukup terpenuhi.
5. Pemenuhan kebutuhan psikologis akan pengakuan dari orang lain siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang 50,9% siswa ekonomi tinggi dan

53,7% siswa ekonomi rendah. Secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan akan pengakuan dari orang lain52,3% siswa cukup terpenuhi.

6. Pemenuhan kebutuhan psikologis untuk dihargai siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang 59,4% siswa ekonomi tinggi dan 59,7% siswa ekonomi rendah. Sehingga secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan untuk dihargai 59,5% siswa cukup terpenuhi.
7. Pemenuhan kebutuhan psikologis untuk memperoleh falsafah hidup siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang 74,2% siswa ekonomi tinggi dan 73,7% siswa ekonomi rendah. Maka secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup 73,9% siswa terpenuhi.
8. Kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut: (a) layanan informasi, (b) layanan bimbingan kelompok, (c) layanan konseling perorangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa pemenuhan kebutuhan psikologis siswa yang tepenuhi tentang pemenuhan kebutuhan hendaknya mempertahankan, mengembangkan serta mewujudkan dalam bentuk perilaku yang baik dan memaksimalkan untuk mempertahankan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan oleh siswa.
2. Bagi oangtua mempertahankan dan meningkatkan upaya pemenuhan kebutuhan psikologis siswa pada upaya pemenuhan kebutuhan akan

kasih sayang, akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, untuk berdiri sendiri, untuk berprestasi, akan pengakuan dari orang lain, untuk dihargai, memperoleh falsafah hidup. Mengingat masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan, karena itu pemahaman orangtua terhadap kebutuhan psikologis siswa sangat diperlukan dalam upaya mendapatkan titik tengah penyelesaian masalah-masalah siswa.

3. Bagi konselor diharapkan agar lebih memperluas wilayah pemberian layanan tidak hanya di sekolah namun di luar sekolah. Konselor dapat memenuhi kebutuhan siswa baik interaksi belajar mengajar, sistim penilaian maupun pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan harus dilaksanakan untuk masing-masing siswa karena siswa memiliki permasalahan berbeda-beda walaupun kebutuhan mereka sama.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pemenuhan kebutuhan psikologis siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

KEPUSTAKAAN

Achmad Juantika Nuihsan. 2007. *Bimbingan &Konseling dalam berbagai latar kehidupan.* Bandung: Refika Aditama

A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian.* Padang: UNP Press.

Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Bahar. 2007.*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar.*Georgrafi Siwa Kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/200, Skripsi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar SarjanaPendidikan GeografiPadaUniversitasNegeriSemarang (digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/skripsi/indek/assoc)diakses pada tanggal 14 Oktober 2013

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dewa Ketut Sukardi.2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Elida Prayitno. 2006. *Psikologi perkembangan remaja.* Padang : Angkara Raya.

Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung. Pustaka Setia.

Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. ISBN. Jakarta.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno. 2004. *Seri Layanan KonselingL1-L9.* Padang: BK FIP UNP

Sitorus. 2000. *Sosiologi.* Jakarta: Gelora Aksara.

Soekanto. 2003.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Soetjiningsih. 2004. *Sosiologi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: Rineka Cipta.

----------. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010).* Jakarta: Rineka Cipta.

Sumardi. 2004. *Sosiologi Suatu Metode*. Jakarta: Aksara Pratama.

Sunarto & Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Syofian Siregar. 2011. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.